

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2018: 2) mengemukakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sebagai pengimplementasiannya sesuai dengan masalah dan tujuan pada penelitian ini penulis menetapkan metode ilmiah yakni metode penelitian tindakan kelas.

Salim, dkk (2015: 19) menjelaskan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas”. Selain itu, ada menurut ahli lain mengemukakan mengenai penelitian tindakan kelas ini bahwa,

Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Mu'alimin dan Cahyadi, 2014: 6).

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas mutu pembelajaran melalui perubahan, serta mengamati tingkat keberhasilannya untuk tindakan lanjutannya sebagai penyempurnaan. Penelitian Tindakan Kelas penulis gunakan sebagai metode penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta menulis teks eksposisi.

Penelitian ini terdapat beberapa tahap metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan, sesuai yang dijelaskan oleh Heryadi (2014: 58) yakni “tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan”.

Tahap perencanaan tindakan (*planning*), guru mencoba mengenali serta harus mengetahui akar permasalahan yang hendak terjadi saat pelaksanaan pembelajaran ataupun hasil pembelajaran, dengan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah permasalahan yang terjadi diketahui beserta akar permasalahannya, guru menetapkan model tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

Selanjutnya guru membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman pengamatan dan wawancara, serta standar keberhasilan belajar (SKB).

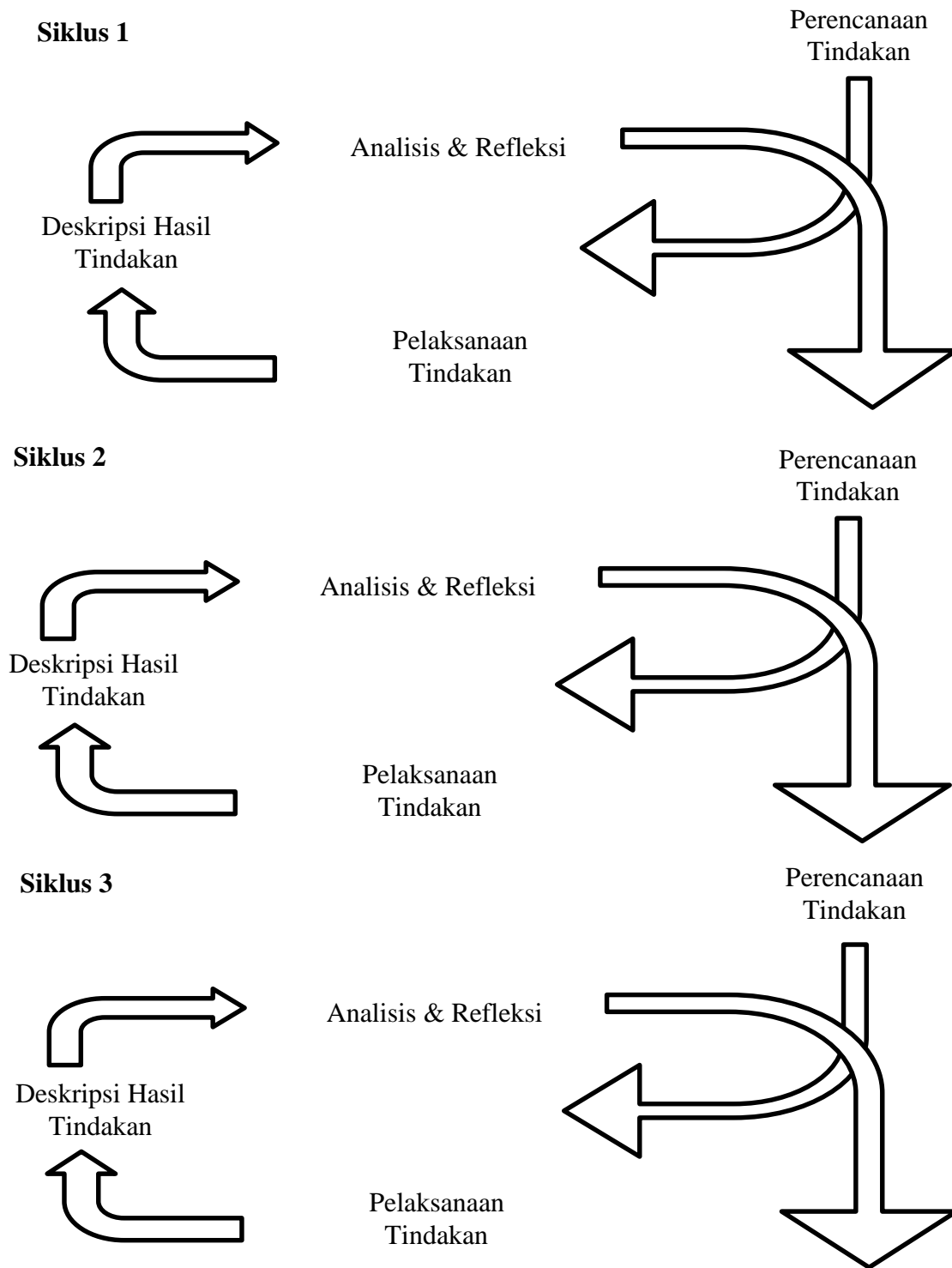
Tahap penerapan tindakan (*action*), guru menerapkan rancangan strategi dan scenario pembelajaran pada peserta didik yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Skenario tindakan yang dilakukan guru terhadap peserta didik harus

dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar, sehingga skenario tindakan harus terealisasi secara konsisten sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan-tahapan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan dukungan sumber dan alat pembelajaran yang telah disediakan.

Tahap mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation dan evaluation*), guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Serta melakukan evaluasi keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format penilaian yang telah disusun.

Tahap melakukan refleksi (*reflection*), guru mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan dengan memadukan pelbagai data atau informasi yang telah terkumpul. Selanjutnya, guru melakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan juga guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38) mengemukakan bahwa, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam pengimplementasiannya variabel penelitian pendidikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel, seperti yang dikemukakan Heryadi (2014: 125) “dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model Pasangan Mengecek (*Pair Check*) yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta kemampuan mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta kemampuan mengonstruksi teks eksposisi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Heryadi (2014: 84) mengemukakan “Teknik observasi atau adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik observasi yang digunakan penulis pada penelitian ini untuk melakukan pengamatan sehingga menghasilkan informasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Heryadi (2014: 74), mengemukakan “teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Penulis menggunakan teknik ini ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti serta sebagai data pelengkap untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan.

3. Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) mengemukakan “teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Penulis menggunakan teknik penelitian ini sebagai cara untuk mengumpulkan data sehingga mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman penilaian sikap, pedoman pengetahuan dan pedoman keterampilan

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Apakah Anda mengetahui model pembelajaran <i>Pair Check</i> sebelumnya?			
2	Apakah Anda memahami materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Pair Check</i> ?			
3	Apakah Anda memahami materi mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Pair Check</i> ?			
4	Apakah Anda senang ketika belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Pair Check</i> ?			
5	Apakah Anda senang ketika belajar mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Pair Check</i> ?			
6	Apakah Anda semangat ketika belajar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Pair Check</i> ?			
7	Apakah Anda semangat ketika belajar mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Pair Check</i> ?			

2. Pedoman Penilaian Sikap

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Sikap

No	Kriteria Penilaian		Keterangan	Skor
1	Keaktifan	a. Aktif	Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru	3
		b. Cukup aktif	Mengerjakan sebagian tugas yang diberikan guru	2
		c. Kurang aktif	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru	1
2	Kesungguhan	a. Bersungguh-sungguh	Menyimak penjelasan dari guru	3
		b. Cukup bersungguh-sungguh	Kurang menyimak penjelasan dari guru	2
		c. Kurang bersungguh-sungguh	Tidak menyimak penjelasan dari guru	1
3	Partisipasi	a. Berpartisipasi	Berpartisipasi dengan teman sekelompok atau teman sekelas, dalam diskusi	3
		b. Cukup berpartisipasi	Kurang berpartisipasi dengan teman sekelompok atau teman sekelas dalam diskusi.	2
		c. Kurang berpartisipasi	Tidak berpartisipasi dengan teman sekelompok atau teman sekelas dalam diskusi.	1
		1. Bertanggung jawab	Bertanggung jawab dengan teman sekelompok atau teman sekelas, dalam diskusi	3
		2. Cukup bertanggung jawab	Kurang bertanggung jawab dengan teman sekelompok atau teman sekelas dalam diskusi.	2
		3. Kurang bertanggung jawan	Tidak bertanggung jawan dengan teman sekelompok atau teman sekelas dalam diskusi.	1

3. Pedoman Penilaian Teknik Tes

a. Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	SM
Ketepatan menjelaskan tesis pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menyebutkan dan menjelaskan tesis pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika hanya menyebutkan tesis pada teks eksposisi yang dibaca.	2	4	12
c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan tesis pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan menjelaskan argumen pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menyebutkan dan menjelaskan argumen pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika hanya menyebutkan argumen pada teks eksposisi yang dibaca.	2	4	12
c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan argumen pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan menjelaskan bagian pernyataan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menyebutkan dan menjelaskan pernyataan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika hanya menyebutkan pernyataan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.	2	4	12
c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan pernyataan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan mengidentifikasi pernyataan persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menjelaskan 2 pernyataan persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1 pernyataan persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.	2	5	15
c. Tidak tepat, jika hanya mampu menyebutkan 1 pernyataan persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan mengidentifikasi pernyataan fakta pada teks eksposisi yang dibaca.		5	15

a. Tepat, jika mampu menjelaskan 2 pernyataan fakta pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1 pernyataan fakta pada teks eksposisi yang dibaca.	2		
c. Tidak tepat, jika hanya mampu menyebutkan 1 pernyataan fakta pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan mengidentifikasi pernyataan ungkapan menilai/mengomentari pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menjelaskan 2 pernyataan ungkapan menilai/mengomentari pada teks eksposisi yang dibaca	3		
b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1 pernyataan ungkapan menilai/mengomentari pada teks eksposisi yang dibaca.	2	5	15
c. Tidak tepat, jika hanya mampu menyebutkan 1 pernyataan ungkapan menilai/mengomentari pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan mengidentifikasi istilah teknis pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menjelaskan 2 istilah teknis pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1 istilah teknis pada teks eksposisi yang dibaca.	2	5	15
c. Tidak tepat, jika hanya mampu menyebutkan 1 istilah teknis pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Ketepatan mengidentifikasi konjungsi pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menjelaskan 2 konjungsi pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1 konjungsi pada teks eksposisi yang dibaca.	2	5	15
c. Tidak tepat, jika hanya mampu menyebutkan 1 konjungsi pada teks eksposisi yang dibaca	1		
Ketepatan mengidentifikasi kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca.			
a. Tepat, jika mampu menjelaskan 2 kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca.	3		
b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1 kata kerja mental pada teks eksposisi teks eksposisi yang dibaca.	2	5	15
c. Tidak tepat, jika hanya mampu menyebutkan 1 kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca.	1		
Jumlah			126

b. Penilaian Keterampilan

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan Memerhatikan Isi (Permasalahan, Argumen Pengetahuan, dan Rekomendasi) Struktur dan Kebahasaan

Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	SM
<p>Ketepatan menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi).</p> <p>a. Tepat, jika mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi).</p> <p>b. Kurang tepat, jika kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi).</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi).</p>	3 2 1	 10 	 30
<p>Ketepatan menulis teks eksposisi dengan memerhatikan struktur teks eksposisi (tesis, argumen, dan pernyataan ulang).</p> <p>a. Tepat, jika mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi (tesis, argumen, dan pernyataan ulang).</p> <p>b. Kurang tepat, jika kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi (tesis, argumen, dan pernyataan ulang).</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi (tesis, argumen, dan pernyataan ulang).</p>	3 2 1	 10 	 30
<p>Ketepatan menulis teks eksposisi dengan memerhatikan kebahasaan teks eksposisi (persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).</p> <p>a. Tepat, jika mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan kebahasaan teks eksposisi (persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).</p> <p>b. Kurang tepat, jika kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan kebahasaan teks eksposisi</p>	3	5	15

(persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).	2		
c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan kebahasaan teks eksposisi (persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).	1		
Jumlah			75

4. Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Silabus
- b. RPP

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitiannya (Heryadi, 2014: 92). Berkenaan dengan sumber data penelitian, penulis mengambil sebagian kecil sebagai wakil untuk diteliti. Maka dari itu sumber data penelitian ini berupa populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2018: 80-81), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya; sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sumber data yang penulis pilih pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 19 orang. Berikut ini penulis sajikan data peserta didik.

Tabel 3.5
Data Peserta Didik Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 16 Garut

No Urut	Nama Peserta Didik	L/P
1	Agam Setia Permana	L
2	Ai Sumi Fitriani	P
3	Ani Ramdayani	P
4	Ayu Liantin Sopia N	P
5	Azwa Nurani	P
6	Cacah Sahara	P
7	Ghaitsa Zahira Sofa	P
8	Gina Anggraeni	P
9	Ijang Maulana	L
10	M. Makbul Sidik	L
11	M. Fathur Mubarok	L
12	Mutia Sahlah	L
13	Nadia Triwina Julianty	P
14	Nardiana Rizki F	P
15	Nesa Kirana	P
16	Putri Indah Lestari	P
17	Ratih Septiani	P
18	Redita Ayu Putri	P
19	Rini Pebrianti	P
Jumlah Siswa	Laki-Laki	4
	Perempuan	15
Jumlah Keseluruhan		19

F. Desain Penelitian

Desain merupakan sebuah rangka atau rancangan. Menurut Heryadi (2014: 123) menjelaskan “desain merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penelitian ini mengkaji upaya

untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X IPA 7 SMA Negeri 16 Garut, maka desain penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- X: Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model pasangan pengecek (*pair check*)
- Y: Kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X IPA 7 SMA Negeri 16 Garut

G. Langkah-langkah Penulisan

Langkah-langkah penulisan yang penulis laksanakan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 58) yakni sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah penulisan tersebut, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengenali masalah dalam pembelajaran dengan melakukan observasi mengenai permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 16 Garut. Masalah yang muncul pada hasil pembelajaran di SMA Negeri 16 Garut yaitu kesulitan peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksi teks eksposisi.

Langkah kedua, setelah mengenali masalah dalam pembelajaran yang terdapat di SMA Negeri 16 Garut, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi. Sehingga penulis dapat mendiagnosis penyebab masalah itu muncul.

Langkah ketiga, setelah akar permasalahan sudah diketahui dengan pasti tahap berikutnya penulis menetapkan model tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 16 Garut. Model tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran pasangan mengecek (*pair check*).

Langkah keempat, setelah menetapkan tindakan yang akan ditempuh, langkah selanjutnya penulis menyusun program rancangan tindakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan mengenai struktur dan kebahasaan teks eksposisi dan mengonstruksi teks eksposisi.

Langkah kelima, pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan (program pembelajaran) pada peserta didik yang memiliki masalah dalam pembelajaran. Dalam

merealisasikannya, penulis melaksanakannya dengan secara konsisten segala hal yang ada dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah keenam, setelah mendapatkan hasil dari proses tindakan yang telah dilalui penulis mendeskripsikan keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dengan tujuan memvisualkan tingkat pencapaian berdasarkan standar keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.

Langkah ketujuh, dari hasil pendeskripsian penulis menjadikan sebagai bahan untuk dianalisis. Selanjutnya, penulis merefleksi faktor yang menyebabkan peserta didik berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai SKL yang telah ditetapkan.

Langkah kedelapan, pada tahap terakhir ini hasil dari analisis dan refleksi penulis jadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan selanjutnya. Apabila hasil dari analisis dan refleksi menunjukkan data pencapaian SKL sudah terpenuhi oleh peserta didik, maka penulis tidak akan menindaklanjuti permasalahan pembelajaran. Tetapi apabila sebaliknya, penulis perlu melakukan tindakan dengan melaksanakan siklus pembelajaran pada tahap selanjutnya.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan mengacu pada kriteria yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data tersebut yang peneliti lakukan diupayakan agar menghasilkan suatu data yang valid. Setelah penulis mengolah data hasil belajar dan hasil proses belajar, selanjutnya penulis melanjutkan dengan analisis data. Analisis data ini merupakan cara pengolahan data untuk menghasilkan informasi untuk menjawab hipotesis yang telah dirancang sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis data dengan cara kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dibantu oleh fakta dan informan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan peneliti ikut berpartisipasi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2020: 25).

Data yang diperoleh dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut berupa hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik. Sedangkan data yang diperoleh dan dianalisis secara kuantitatif, yaitu berupa hasil belajar yang didapat oleh peserta didik selama proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan model *Pair Check*.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 16 Garut pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2021/2022. Siklus kesatu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022, siklus kesatu pertemuan kedua pada tanggal 9 Maret 2022, siklus kedua pertemuan pertama pada tanggal 15 Maret 2022, dan siklus kedua pertemuan kedua pada tanggal 16 Maret 2022.